

**RIBA DAN BUNGA DALAM AGAMA SAMAWI
(PERSPEKTIF YAHUDI, KRISTEN DAN ISLAM)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

**ALAMSYAH
9938 3474**

PEMBIMBING

- 1. PROF.DR. KHOIRUDDIN NASUTION, M.A.**
- 2. FUAD ARIF FUDIYARTANTO, S.Pd.**

**MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**



**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Jln. : Laksda Adisucipto Telp. (0274) 589621, 512474 Yogyakarta 55281

Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Alamsyah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alamsyah

NIM : 99383474

Judul : **RIBA DAN BUNGA DALAM PANDANGAN AGAMA SAMAWI
(Perspektif Yahudi, Kristen dan Islam)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Sya'ban 1427 H.
6 September 2006 M

Pembimbing I

Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA
NIP. 150. 246. 195.



**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Jln. : Laksda Adisucipto Telp. (0274) 589621, 512474 Yogyakarta 55281

Fuad Arif Fudiyartanto, S.Pd

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Alamsyah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alamsyah

NIM : 99383474

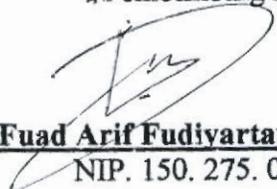
Judul : **RIBA DAN BUNGA DALAM PANDANGAN AGAMA SAMAWI
(Perspektif Yahudi, Kristen dan Islam)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Sya'ban 1427 H.
6 September 2006 M.

4 Pembimbing II


Fuad Arif Fudiyartanto, S.Pd
NIP. 150. 275. 040.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

RIBA DAN BUNGA DALAM AGAMA SAMAWI (PERSPEKTIF YAHUDI, KRISTEN DAN ISLAM)

Disusun oleh:

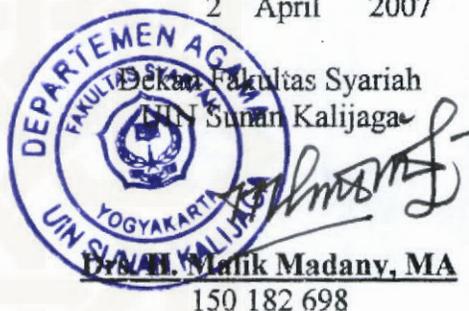
Alamsyah
99383474

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 13 Muharram 1428 H / 1 Februari 2007 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hukum Islam.

14 Rabiul Awal 1428 H

Yogyakarta,

2 April 2007 M



Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Malik Ibrahim, MA
NIP. 150 260 065

Sekretaris Sidang

Udiyo Basuki, SH, M.Hum
NIP. 150 291 022

Pembimbing I

Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA
NIP. 150 246 195

Pembimbing II

Fuad Arif Fudivartanto, S.Pd
NIP. 150 275 040

Penguji I

Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA
NIP. 150 246 195.

Penguji II

Abdul Mujiib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 327 078.

Motto

.....Tidur akan tenang bila dalam sehari banyak kreasi,
Juga akan tidur dengan tenang saat meninggalkan dunia, bila selama hidup
penuh dengan karya.....

Leonardo Davinci

Persembahan

Skripsi ini saya dedikasikan untuk kedua orang tuaku. Semoga anak yang
dipercayakan kepada beliau berdua mampu memberikan dan
mempersiapkan yang terbaik bagi Umat.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	T}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	miin	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متقين عدة	ditulis ditulis	muta'addidīn 'iddah
--------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fir}ri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd}

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
------	---------	---------

أعدت لئن شكركم	ditulis ditulis	r'iddat la'in syakartum
-------------------	--------------------	----------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd } ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	----------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين و به نستعين على امور الدنيا والدين
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد
وعلى آله و صحبه وسلم أما بعد

Hanya atas kehendak-Nya lah proses pengembaraan intelektual yang cukup panjang dan melelahkan yang bermetamorfosis pada tugas akhir kesarjanaan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya sangatlah wajar kiranya pada saat ini penulis mengucapkan rasa puji dan syukur yang tak terhingga atas segala karunia dan anugerah-Nya. Rasa *salute* (salawat serta salam) juga senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai figur historis-revolusioner sekaligus teladan atas berbagai aspek revolusioner baik paradigma berpikir maupun tuntunan moralitas Qur'ani, yang diwariskanya kepada umat manusia. Juga sebagai seorang *Banī Ādam* yang telah mampu mengejawantahkan perintah dan titah-Nya sehingga menjadi sosok yang berjasa melakukan revolusi kemanusiaan di muka bumi ini.

Sebagai seorang yang dianugerahi akal pikiran dan hati nurani, penulis semakin sadar akan berbagai kelemahan, kebodohan dan keterbatasan yang penulis miliki. Hal ini mendorong penulis untuk senantiasa berbenah diri untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Skripsi ini adalah salah satu contoh tepat yang menggambarkan berbagai kelemahan penulis, sehingga skripsi ini tidaklah terlepas dari berbagai kontribusi dari berbagai pihak.

Oleh karenanya suatu kemestian bagi penulis untuk menunjukkan rasa terima kasih yang tulus kepada :

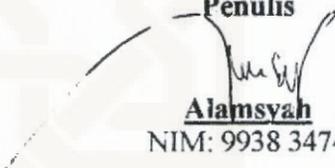
1. Drs, H. Malik Madaniy, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta segenap pembantunya.
2. Bapak Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA. selaku Dosen dan Pembimbing I yang telah banyak serta dengan ikhlas membantu penulis juga memberikan banyak masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fuad Arif Fudiyartanto, S.Pd. selaku dosen dan sebagai pembimbing II yang meluangkan waktunya dalam mengoreksi serta memberikan masukan dalam skripsi ini.
4. Bapak Nanang M. Hidayatulloh, SH, M. Si. Selaku dosen dan Penasehat Akademik yang selalu menerima penulis dalam segala kesusahan serta membantu memberikan masukan dalam penulisan kripsi ini.
5. Civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, dan segenap TU Fakultas Syariah.
6. Khusus saya haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya buat Ayahanda La Besong dan Ibunda Suhaega (*Semoga damai di sisi-Nya*) atas doanya dan kasih sayangnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayang dari Allah swt. Amin.
7. Saudara-saudaraku, Siti Jumriah, Faisah, Halijah, Yahya, Darma dan Dahlan, yang sangat membantu dan mendukung baik secara materil dan moril demi kelancaran proses kuliahku.

8. Sahabat-sahabatku, Bpk. Syamsuddin dan Nyonya, Bagas, M.N. Jihad, Abd. Azis sekeluarga, Memenk, Harnas, Akram. Special thanks to Okyou also. I got much view about life and everyone My Japanese friend.

Demikianlah pengantar ini penulis tulis sebagai bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT dan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung proses studi, penelitian dan penulisan skripsi penulis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik. Semoga Allah meridhai amal usaha kita semua, Amin!!

Yogyakarta, 5 Agustus 2006

Penulis



Alamsyah

NIM: 9938 3474

ABSTRAK

Upaya memahami apa yang dimaksud dengan riba oleh Ulama terdahulu adalah proses transformasi solutif atas realitas sosio-ekonomi di masyarakat. Kontribusi para ulama tersebut, sebagai jalan untuk menghindari keraguan terjerumus ke dalam riba. Riba dalam al-Qur'an telah sangat jelas keharamannya. Dalam pengertian yang sempit, riba yang dimaksud telah tercontohkan pada perilaku riba zaman Jahiliyah. Bahkan, dalam sejarahnya kaum Yahudi, Kristen pernah bersinggungan dengan riba. Namun kemudian ada muncul penafsiran ulang tentang riba. Ini dilatarbelakangi oleh munculnya sistem bunga. Dalam logika ilmu ekonomi konvensional, bunga merupakan hal yang wajar dan telah memiliki sistem perhitungan tersendiri.

Namun kemudian, dalam pandangan normatif agama Islam, bunga masih menjadi polemik hingga sekarang. Bisa dilihat dengan reaksi MUI yang memberikan keputusan final tentang keharaman bunga bank. Juga fenomena munculnya bank-bank Islam yang memberikan alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu sistem bagi hasil. Hal ini jugalah yang pernah terjadi pada kaum Yahudi dan Kristen. Tetapi pada umat-umat tersebut, tidak sampai melahirkan institusi keuangan yang didasari kaidah-kaidah normatif agama.

Mencermati masalah bunga dan riba, dua hal ini sangat kompleks. Kadang-kadang bunga dalam prakteknya berwujud riba atau hal yang dianggap ribawi muncul sebagai alternatif terbaik bagi sistem perekonomian dewasa ini. Oleh karena itu, agar interpretasi yang dibangun dalam pemikiran Islam tetap mampu menjembatani antara kepentingan dalam mencari kebaikan di dunia dan menggapai kebahagiaan di akhirat, maka sangatlah bijaksana jika kaum muslimin mau sedikit menengok pandangan yang ada pada agama samawi sebelum Islam.

Secara sederhana, permasalahan utama adalah bunga itu sendiri. Maka dari itu, dengan metode kualitatif, skripsi ini mengarah kepada analisis bagaimana Islam, Yahudi dan Kristen menanggapi permasalahan bunga. Namun demikian, harus tetap melihat pemahaman riba, dalam konteks sejarah. Ini untuk melihat bagaimana proses pemahaman kaum ketiga agama tersebut. Demikian juga karena riba dan bunga adalah perilaku ekonomis yang memiliki keterkaitan.

Dari uraian tersebut, skripsi ini lebih mengedepankan ke tiga pandangan agama samawi, baik dalam konteks sejarah dan modern. Ini dikarenakan dalam ke tiga agama ini dalam sejarahnya memiliki keterkaitan teologis. Oleh karena itu, wajar jika dalam problem-problem moral dan etika memiliki kesamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG RIBA DAN BUNGA	14
A. Pengertian	14
B. Lintasan Sejarah	15
I. Pembungaan Uang Pada Masa Sebelum Tarikh Masehi ...	16
a. Zaman Prasejarah	16

b.	Zaman Mesir Kuno	17
c.	Zaman Babylonia	18
d.	Zaman Yunani Kuno	18
e.	Zaman Romawi Kuno	19
2.	Pembungaan Uang Pada Zaman Pertengahan.....	21
3.	Pembungaan Uang Pada Zaman Modern	22
C.	Bunga Dan Uang	22
1.	Teori " <i>Loanable Funds</i> "	23
2.	Teori Likuiditas	24
BAB III	RIBA DALAM AGAMA SAMAWI	26
A.	Korelasi Ajaran Agama Samawi	26
1.	Agama Yahudi	27
2.	Agama Kristen	29
3.	Agama Islam	30
B.	Riba Dalam Berekonomi Dan Beragama	31
C.	Riba Dan Bunga Dalam Agama Yahudi	33
1.	Konteks Historis	33
2.	Riba Dan Bunga Dalam Hukum Musa	35
a.	Tahun Sabat Dan Yobel	35
b.	Riba Terlarang Bagi Kaum Yahudi	37
D.	Riba Dan Bunga Dalam Agama Kristen	38
1.	Dalam Al-Kitab (Perjanjian Baru)	38
2.	Pandangan Kaum Gereja Mengenai Riba	40

3. Sikap Gereja Pada Abad Modern	43
E. Riba Dan Bunga Dalam Agama Islam	44
1. Sosiohistorik Masyarakat Arab Makkah	44
2. Riba Dalam Al-Qur'an	47
3. Pandangan Kaum Muslim	50
BAB IV ANALISIS KRITIS PEMAHAMAN RIBA	52
A. Reinterpretasi Teks	52
B. Riba Dalam Azas Keadilan	54
C. Pinjaman Konsumtif dan Produktif	57
D. Riba Dan Berderma	57
E. Bunga Tinggi (<i>Usury</i>) Dan Bunga Wajar (<i>Interest</i>)	58
F. Bunga Dan Eksploitasi	60
G. Bunga Dan Bagi Hasil	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Terjemah	i
B. Daftar Riwayat Hidup	v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam al-Qur'an telah dinyatakan dengan tegas bahwa riba adalah haram. Namun demikian tetap menyisakan polemik karena riba kadang-kadang dipandang sebagai bunga uang yang wajar atau sebaliknya bunga dipandang sebagai riba. Hal ini bukan hanya terjadi di kalangan muslim tetapi pada umat-umat terdahulu sebelum Islam, seperti dalam agama Yahudi dan Kristen. Ini karena selalu ada respon reaktif sosio-ekonomi yang selalu beradaptasi atas realitas dan zaman yang berubah termasuk di dalamnya riba yang sedikit banyak ada upaya reinterpretasi atas teks-teks agama.

Sebelum mengkaji lebih jauh ada hal yang menarik bahwa ketiga agama tersebut mempunyai banyak kesamaan. Ketiga agama tersebut lazim dikenal dengan istilah agama Ibrahim (*Abrahamic Religion*) karena semua nabi yang membawa ketiga ajaran tersebut merupakan anak keturunan Nabi Ibrahim as. Oleh karena itu, wajar jika ada kesamaan ajaran seperti pada permasalahan riba meskipun ada perbedaan pada ritual ibadah namun dianggap mempunyai spirit yang sama, yaitu mengabdikan kepada Tuhan, Allah SWT.

Secara sederhana riba dan bunga sebenarnya terkait dengan masalah ekonomi yaitu sistem yang masuk ke dalam kehidupan sosio-ekonomi pada suatu komunitas masyarakat. Dengan kata lain riba dan bunga adalah urusan ekonomi dan hal tersebut berindikasi ada elastisitas kehidupan sosio-ekonomi masyarakat yang berubah di sana, sebagaimana fitrah manusia yang selalu mempunyai daya

kreasi untuk berubah dan berkembang melalui konstruksi yang terwujud melalui peradaban modern.

Dalam sejarahnya terkadang atau bahkan menjadi keniscayaan bahwa agama khususnya agama samawi membumi dalam kehidupan manusia secara interaktif dengan komunitasnya. Hal yang tak luput bahwa agama tidak hanya berbicara masalah eskatologi belaka tetapi juga menyoroti masalah kehidupan di dunia (duniawiyah), dan itu bersifat historis begitu halnya dengan konteks riba.

Menurut J.G. Frazer agama adalah suatu ketundukan atau penyerahan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia yang dipercaya mengatur dan mengendalikan jalannya alam dan kehidupan manusia.¹ Ini berarti apapun yang tertulis dalam kitab suci haruslah dipatuhi manusia. Semua agama mengancam praktek riba karena dianggap ada ketidakadilan dan dapat merusak konstruk sosio-ekonomi masyarakat. Tetapi apakah ini berlaku secara menyeluruh dan selamanya? Padahal ia bukanlah sesuatu yang ahistoris.

Agama sebagaimana tujuan semula hendaknya mampu memberikan solusi konkret tentang perkembangan sosio-ekonomi masyarakat. Kalau relativitas yang berlaku dalam urusan dunia seperti pemahaman normatifitas riba maka perlu kiranya mencermati ulang dan menjembatani antara penafsiran riba karena ada relevansi konteks historis dan realitas sosial yang berubah. Sekali lagi bahwa

¹ Muhammad Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, cet. I, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1986), hlm. 5.

semua agama pada hakekatnya lahir untuk pembebasan dan penderitaan, penindasan kekuasaan sang tiran untuk kedamaian hidup.²

Oleh karenanya itu ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, manusia sebagai *homo divinus* (makhluk bertuhan) atau *homo religious* (makhluk beragama)³ dan sebagai *homo economicus*⁴ seharusnya berjalan dengan selaras yang akhirnya menjadi persembahan atau penyerahan diri (Islam) kepada sang Pencipta seperti apa yang dikemukakan oleh Frazer. Dalam hal ini disamping dimensi spiritual, perilaku dan tindakan ekonomis yang melekat pada manusia sewajarnya berjalan di atas interpretasi yang komprehensif sehingga kedua dimensi dapat berkombinasi secara integratif. Kedua, riba yang berhubungan dengan perilaku dan tindakan ekonomis merupakan konteks yang dalam sejarahnya lahir atas jawaban untuk kondisi sosio-ekonomi masyarakat pada saat itu. Karenanya interpretasi riba harus terus mengarah pada interpretasi yang tepat dan jelas tanpa mengekang sifat dan perilaku ekonomis manusia, baik dahulu, sekarang maupun untuk masa mendatang.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mencoba menguraikan lebih lanjut apa dan bagaimana karakteristik riba secara menyeluruh khususnya dalam pandangan agama-agama lebih khusus lagi dalam agama Yahudi, Kristen dan Islam. Lantas apakah ada perbedaan antara persepsi riba dalam agama Yahudi,

² Musa Asy'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 13.

³ Muhammad Arifin, *Menguak*, hlm. 8.

⁴ Homo economicus adalah manusia yang bertindak ekonomis. Lihat: Faisal Afif, *Melacak Pemikiran Strategik Pemecahan Masalah di Indonesia*, cet I, (Jakarta: Paramadina 2003), hlm. 195.

Kristen dan Islam? Untuk itu penulis merangkum dalam sebuah judul: "*Riba Dalam Agama Samawi (Perspektif Yahudi, Kristen dan Islam)*".

B. Pokok Masalah

Dalam pokok masalah ini penulis merangkum objek kajian dengan membatasi pada dua pertanyaan mendasar, yaitu:

1. Bagaimana pandangan agama Yahudi, Kristen dan Islam tentang riba dan bunga bank?
2. Bagaimana korelasi konteks riba dan bunga bank dalam ajaran Yahudi, Kristen dan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui pandangan agama Yahudi, Kristen dan Islam tentang riba dan bunga bank.
2. Untuk bisa memahami secara komparatif antara persepsi riba dan bunga bank dalam ajaran Yahudi, Kristen dan Islam.

Dari kedua tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal dan semaksimal mungkin paling tidak dalam dua hal, yaitu:

1. Secara umum, diharapkan dapat memberikan pemikiran segar yang representatif tentang riba dan bunga bank bagi masyarakat luas, termasuk bagi penganut-penganut agama lainnya (nonmuslim).

2. Secara khusus, dapat memberikan manfaat ilmiah bagi para akademisi, lebih khusus lagi untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai upaya pelatihan dalam menerapkan keilmuan teoritis mahasiswa yang selanjutnya sebagai pengamalan dan pembelajaran bagi penyusun sendiri.

D. Telaah Pustaka

Literatur dalam berbagai tulisan mengenai riba dan bunga bank telah banyak diterbitkan baik dalam bentuk buku, kitab, jurnal, majalah dan sebagainya. Demikian halnya dengan hasil kajian para tokoh terkemuka seperti ekonom, agamawan bahkan sebagian filsuf.

Dalam Islam sendiri banyak kitab-kitab klasik yang masih dapat ditemui yang membahas tentang riba, di antaranya: *Buhus al Riba* karya Muhammad Abu Zahrah, kitab *Fiqh Sunnah* karya Sayyid Sabiq, kitab *Al-Fiqh al Islami wa-adillatuh* tulisan Wahbah Zuhaili, Kitab *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid* karya Ibnu Rusyd, kitab *Al Fiqh 'ala Mazahib al arba'ah* tulisan Abdu al Rahman al Jaziri.

Demikian juga tulisan para cendekiawan kontemporer dan tokoh agama pada masa sekarang ini. Di antaranya:

- *Riba dalam al-Qur'an dan Masalah Perbankan*, tulisan Muhammad Zuhri. Diterbitkan Raja Grafindo Persada, Jakarta 1996. Buku ini membahas riba dengan merunut konteks historis zaman jahiliyah disamping Zuhri juga

memaparkan tentang pengertian konsep ekonomi modern khususnya dalam sistem perbankan dewasa ini.

- Tulisan Khoiruddin Nasution dengan judul *Riba dan Poligami, sebuah studi atas pemikiran Muhammad Abduh* terbitan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996. Buku ini mengacu pada dua permasalahan yaitu riba dan poligami. Analisis yang dihadirkan dalam buku ini ialah sebuah kajian tokoh yang mengupas pemikiran Muhammad Abduh.
- Benjamin Nelson dengan bukunya *The Idea of Usury from Tribal Brotherhood to Universal Otherhood*, dipublikasikan oleh The University of Chicago Press 1949, Chicago. Buku ini menulis tentang riba dengan penyegaran pemahaman dan interpretasi riba dengan melihat sisi konteks dan teks, seperti yang tertulis dalam kitab perjanjian lama yang dianggap sebagai kodifikasi kitab kaum Yahudi.
- Hortensius Mandaru OFM, *Solidaritas Kaya dan Miskin menurut Lukas*, Kanisius Yogyakarta tanpa tahun. Buku ini tidak sepenuhnya membahas riba namun ada hubungannya antara aspek moralitas dalam berekonomi yang sedikit bertalian dengan sistem pembungaan uang.

Adapun tulisan yang membahas riba dan bunga uang dalam bentuk skripsi antara lain adalah sebagai berikut: "*Studi Hukum Bunga Bank Menurut A. Hassan*" (Hassan Hanafi, 1985), "*Studi atas Pemikiran Munawir Syadzali tentang Hukum Bunga Bank*" (Leia Paujiah Mansurah, 2000), "*Studi Madzhab Hanafi Tentang Riba di Negara Non Muslim*" (Atep Bahruddin, 1980), "*Konsep Riba dalam Pandangan Syafruddin Prawiranegara*" (Iceu Masitoh, 2002),

“Pandangan Riba dan Bunga bank dalam Fiqh Kontemporer: Studi Pandangan H. M. Dawam Rahardjo, (Karsum, 2002), “Riba menurut Tafsir Al-Maraghi: Studi Kritis Penafsiran Mustafa al Maraghi” (Handoyo, 2000), “Riba menurut Rasyid Rida: Studi atas Pemikiran Atas Tafsir al Manar” (Edi Musaffa, 1998), “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Riba dan Bunga Bank: Studi atas Pemikiran Moh. Hatta” (Ai Nur’aisyah, 2004), “Riba dan Bunga dalam Fiqh Kontemporer: Studi atas Pemikiran Muhammad Syahrur” (Sulistiyowati, 2003).

Dari keterangan di atas dan sejauh penulis temukan belum pernah ada yang membahas secara spesifik tentang riba dan bunga bank dalam pandangan agama-agama samawi dan karenanya maka penulis memberanikan diri untuk mengajukan pembahasan riba dan bunga bank dalam pandangan agama samawi dalam bentuk skripsi.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Abd Wahab Khallaf, hukum-hukum amaliyah di dalam al-Qur’an terdiri atas dua cabang hukum:⁵

- a. Hukum-hukum Ibadah seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya yang mengatur hubungan secara vertikal antara manusia dengan Allah swt.
- b. Hukum-hukum muamalah seperti jual beli, akad, hukuman, jinayat dan sebagainya yang mengatur hubungan horizontal antara manusia dengan manusia baik perseorangan maupun kelompok atau lembaga. Dalam hal inilah riba masuk dalam bidang kajian muamalah.

⁵ Kemal Muchtar dkk., *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), I: 86.

Pada dasarnya asas-asas muamalah mempunyai prinsip sebagai berikut⁶:

1. Muamalah adalah mubah kecuali yang ditentukan lain oleh al-Qur'an dan Sunnah Rasul
2. Muamalah dilakukan atas dasar suka rela, tanpa mengandung unsur paksaan
3. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dalam kehidupan masyarakat
4. Muamalah dilakukan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan, pengambilan kesempatan dalam kesempatan

Apa dan bagaimanapun tujuan syariah diyakini mempunyai tujuan umum yaitu mendatangkan kemaslahatan bagi manusia yang dirumuskan dengan memelihara agama, memelihara jiwa, mengendalikan akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta, maka segala aktifitas yang mendatangkan maslahat, kendati tidak disebut secara eksplisit oleh ayat al-Qur'an, termasuk bagian yang dikehendaki syariah.⁷ Dinyatakan dalam firman Allah:

وما جعل عليكم في الدين من حرج⁸

Dalam Islam untuk menetapkan suatu hukum haruslah melihat faktor *illat-illat* hukum *ta'lil*. *Ta'lil* merupakan salah satu ijtihad/metode penalaran hukum. Ad-Duwalibi, sebagaimana dikatakan oleh Dr. Wahbah, membagi ijtihad kepada

⁶Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat Hukum Perdata Islam*, (Yogyakarta: Perpustakaan UII, 1993), hlm. 10.

⁷ Muhammad Zuhri, *Riba dalam al-Qur'an dan Masalah Perbankan Sebuah Tilikan Antisipatif*, cet. I, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 120.

⁸ Al-Hajj (22): 78.

tiga macam (sebagian di antaranya juga ditunjuk oleh As-Syathibiy di dalam al Muwafaqot), yaitu: *Ijtihad hayani*, *Ijtihad Qiyasi* dan *Ijtihad Istilahi*.⁹

Demikian sistematika alur penalaran hukum yang ditetapkan dalam Islam. Termasuk riba dan bunga sebagai salah satu objek kajian dalam bidang muamalah. Apakah dan bagaimana riba dilihat dari segi pendekatan ketatabahasaan (semantik), *'am* (universal), *khas* (particular), *musytarak* (ambiguitas), *mutlaq* atau *muqoyyad* seperti nilai hukum riba yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman yang melihat atas dasar pertimbangan kemaslahatan (*istishlah* atau *masiahah mursalah*). Beliau melihat bahwa pelarangan riba yang ditetapkan al-Qur'an mempunyai makna penting bagi kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Walaupun dengan tegas kecaman praktek riba dalam al-Qur'an dan sunnah tetapi dalam konteks perkembangan sejarahnya persepsi riba seakan-akan bermakna ganda. Sebagaimana diketahui bahwa praktek pembungaan uang telah muncul sebelum kedatangan Islam bahkan diyakini telah muncul pada zaman prasejarah. Pada umumnya bunga dan riba dipandang sebagai hal yang sinonim hingga akhir abad pertengahan.¹¹

Dalam Islam para ulama membagi riba dalam dua jenis, yaitu riba *nasiah* dan riba *fadl*. Pertama, riba *nasiah* yaitu penambahan bersyarat yang diperoleh dari orang yang berhutang lantaran penangguhan. Kedua, riba *fadl* yaitu tambahan

⁹ Kemal Muchtar dkk., *Ushul Fiqh*, II: 119-120.

¹⁰ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, alih bahasa Anas Mahyuddin, cet. II, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 59-60.

¹¹ The World Book Encyclopedia, (Field Enterprise, Inc. 1956), XVIII: 8399.

yang diperoleh seseorang sebagai hasil pertukaran dua barang sejenis.¹² Namun sebagian ulama membedakan nilai hukum antara riba *nasiah* dan riba *fadl*. Rasyid Rida seorang mufassir menerangkan bahwa sejumlah sahabat dan tabi'in secara tegas memperbolehkan riba *fadl*, yaitu Abdullah bin Umar (namun ada riwayat yang menyatakan bahwa beliau telah menarik fatwanya). Ibn Abbas, Usamah Ibn Zaid, Abdullah Ibn Zubair, Zaid Ibn Arqam, Said Ibn Musayyab dan Urwah Ibn Zubair.¹³ Mereka semua ini mendasarkan pendapatnya pada sunnah Nabi saw.

إِذَا الرِّبَا فِي التَّسْيِئَةِ¹⁴

Seperti yang diuraikan sebelumnya, bahwa para ulama dalam menentukan hukum terdapat suatu masalah selalu mencari *illat-illat* hukum terhadap masalah tersebut dalam nash, seperti mengapa riba diharamkan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam kaidah fiqh:

الْحُكْمُ يَدْوَرُ مَعَ عِلَّتِهِ¹⁵

Sebenarnya praktek riba atau minimal praktek pembungaan uang telah ada sebelum Islam, bahkan pada kehidupan masyarakat zaman prasejarah. Pada masa Yunani kuno, pembungaan uang juga merupakan hal yang dikecam. Namun seiring perkembangan zaman riba pada akhirnya seakan menjadi persepsi yang

¹² A. Chotib, *Bank Dalam Islam*, cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1962). hlm. 37.

¹³ Muhammad Rasyid Rida, *Tafsir Al Manar*, (Mesir: Dar Al Manar, 1376 H), IV: 123.

¹⁴ Abu al Husain Muslim bin al Hajjaj al Qusyairy, *Shahih Muslim*, (Indonesia: Dar Ihya al Kutub al Arabiyyah, t.t.). I: hlm. 697. Lihat juga Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), III: 98.

¹⁵ Asjmuni A Rahman, *Kaidah Kaidah Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 72.

berbeda dengan bunga walaupun masih ada sebagian tokoh agama yang tidak membedakannya. Inilah yang kemudian menjadi permasalahan kontemporer baik dalam agama Islam, Yahudi dan Kristen. Masing-masing dari ketiga agama tersebut memiliki komunitas yang moderat dengan pendekatan konteks historis dan komparasi melalui pendekatan ekonomi. Yang jelas pada mulanya pembunga-an uang adalah hal yang ditentang. Aristoteles, Plato, hingga sebagian tokoh skolastik pada abad pertengahan tetap menentang pembunga-an uang. Demikian juga dengan klaim kaum neo revivalis pada awal abad ke 20.

F. Metode Penelitian

- a. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil jenis penelitian pustaka (*library research*) dimana data-data yang dijadikan referensi ialah data-data dalam berbagai bentuk tulisan.
- b. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dan kausal komparatif. Deskriptik analitik menjelaskan objek kajian dengan melihat secara sistemik sedangkan kausal komparatif yaitu mengumpulkan data setelah semua data peristiwa yang diperhatikan terjadi dengan mengadakan komparasi antara ketiga agama tersebut.¹⁶

¹⁶ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ed. I, cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). hlm. 9.

- c. Untuk teknik pengumpulan data penulis melalui metode literer melakukan pengumpulan referensi data kemudian menarik suatu jawaban yang konklutif dari objek kajian riba dan bunga.
- d. Skripsi ini menganalisis data secara kualitatif yang bertumpu pada pola pikir induktif dan deduktif.
- e. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode pendekatan sosio historis dan normatif. Sosio historis melihat latar belakang dan sejarah perkemangan riba dan bunga uang. Normatif melihat dari sudut pandang kesesuaian dan manfaat yang disandarkan pada hukum menurut ketiga agama tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis dalam pembahasannya dan memudahkan penalarannya dalam memahami tema pokok maka lebih baik jika pokok pikiran yang terkandung dalam tiap bab dijelaskan secara general.

Pada bab I diulas tentang teknik secara metodologis penulisan yaitu dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mulai membahas riba dan bunga dengan menguraikan secara defenitif termasuk perkembangan historis baik secara praktis dan teoritis.

Bab III menyajikan pandangan agama Islam, Yahudi dan Kristen mengenai riba dan hubungan antara ketiga agama tersebut dalam konteks interpretasi riba dalam kitab suci masing-masing.

Bab IV selanjutnya menganalisis secara kritis interpretasi riba dan bunga uang atas dasar konteks yang berbeda dengan melihat dari sudut pandang ekonomi.

Bab V menarik suatu jawaban yang konklusif yaitu kesimpulan juga dengan saran-saran untuk perkembangan lebih lanjut mengenai alur pemikiran dan pemaknaan riba dan bunga.

Demikian alur penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca dan pemerhati masalah ini.

BAB V

A. Kesimpulan

Agak sulit memberikan jawaban yang konklusif tentang bagaimana pandangan-pandangan agama Yahudi, Kristen dan Islam tentang riba. Alkitab dan Al-qur'an memang mengecam praktek riba, tetapi kadang teks-teks suci tersebut juga sebagai reaksi atas konteks historis umat-umat terdahulu.

Namun kemudian dunia mengalami perubahan dan perkembangan, khususnya di bidang ekonomi. Sistem dan mekanisme perputaran ekonomi pun berubah dan semakin kompleks dan multidimensional. Berangkat dari sistem transaksi tradisional menuju sistem modern, tak pelak lagi riba sangat mungkin telah menyelam dalam urat nadi ekonomi modern.

Para pemuka agama pun berusaha menjembatani transformasi sistem ekonomi modern. Dengan kritis dan tokoh agama berusaha melihat secara multidisipliner. Yaitu teks dan konteks historis adalah suatu paduan untuk mengamati dan memposisikan secara legal formal normatif dan memberikan interpretasi yang representatif bagi penganut agama masing-masing.

Dari sudut pandang inilah, riba dieksplorasi wujud dan karakteristiknya. Bisa dilihat bagaimana secara historis keterpurukan ekonomis kelompok masyarakat Yahudi atas utang yang tidak mampu terbayar, apalagi dengan bunganya. Bagaimana pandangan kaum gereja atas berkembangnya sistem perdagangan sehingga sebagian melegalkan bunga walaupun dengan batas legal maksimal. Demikian pula bagaimana pula Islam memandang praktek riba pada

zaman Jahiliyah yang sarat dengan sistem perdagangan yang bersifat mendzalimi, mengeksploitasi dan penuh dengan ketidakadilan.

Oleh karena itu, sangat logis jika semua agama, lebih khusus dalam agama Yahudi, Kristen dan Islam mengutuk dan mengharamkan riba. Inilah makna riba yang korelatif antara semua agama. Karena semua agama menjunjung tinggi etika, moral, termasuk dalam praktek ekonomis masyarakat. Tetapi apakah sebatas itu wujud dan karakteristik riba?

Perlu diketahui ada konteks historis yang berubah antara zaman ke zaman. Dalam hal inilah sebagian tokoh agama Yahudi, Kristen dan Islam menerima bunga sebagai produk sejarah yang baru dengan wujud dan karakteristiknya berbeda dengan riba. Inilah yang pernah terulang dalam zaman kerajaan Babylonia yang mengatur batas legal maksimal dimana orang Yahudi ikut merasakan dimana pada masa tersebut adalah masa pembuangan yang telah sangat populer sistem kredit untuk komersialisasi. Demikian juga dengan Calvin dkk pada zaman pertengahan, yang menerima bunga untuk produktif. Sedangkan dalam Islam gerakan ini dimotori oleh kelompok modernis. Meskipun demikian, sebagian ahli agama masih tetap memandang bahwa bunga adalah riba dan setiap tambahan adalah riba. Seperti inilah interpretasi yang disampaikan oleh kaum neo-revivalis.

Lebih jelasnya kita rangkum dalam tiga fase, yaitu:

- Fase pertama, yaitu sistem perdagangan masih sangat tradisional. Pada awal munculnya agama-agama tersebut hampir seluruh komponen masyarakat dan pemuka agama mengharamkan penambahan uang. Ini

karena kondisi dalam sejarahnya, kaum dari ketiga agama ini saat itu sangat eksploitatif dan cenderung merugikan salah satu pihak.

- Fase kedua yaitu fase perkembangan sistem perdagangan yang dimulai pada masa pertengahan. Untuk kaum Yahudi saat itu sudah sangat menganut sistem perdagangan liberal dan sekuler. Sedangkan kaum Kristen terpecah menjadi dua kubu. Yang pertama tetap konsisten terhadap apa yang diwariskan menurut ajaran agama Yahudi, yaitu mengharamkan penambahan bunga. Sedangkan yang kedua mulai menerima konsep bunga.
- Fase ketiga yaitu fase setelah masa pertengahan dimana sistem perdagangan sangat modern. Untuk kaum muslimin terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kaum neo revivalis yang cenderung tekstual dan tetap menganggap bunga adalah riba. Sedangkan kaum modernis cenderung lebih moderat dimana mulai melihat dari sisi ekonomi yang sedikit bisa menerima bunga.

B. Saran-saran

Untuk menterjemahkan firman-firman Tuhan yang ada dalam Kitab Suci, memang tidaklah mudah. Tetapi mencari kebenaran absolut dalam setiap aspek kehidupan dunia, juga sangat sarat dengan kepentingan manusia yang bersifat sesaat. Dengan kata lain, riba yang dikecam, dikutuk dan diharamkan dalam kitab suci, menuai banyak kontroversi apabila dimaknai secara tekstual dengan menafikan konteks historis dan kekinian. Sementara pada satu sisi, menjadi keniscayaan bagi makhluk yang bertuhan untuk selalu taat dan mengabdikan

(menyembah, Q.S. Al-Fatihah 1: 4) kepada Tuhan. Tetapi Tuhan juga memberikan kesempatan bagi manusia untuk berkreatifitas atas konsekuensi sebagai makhluk yang berakal dan mampu melahirkan peradaban.

Hal yang berlaku sama dalam contoh adanya sistem bunga dalam sistem ekonomi konvensional. Munculnya sistem bunga haruslah dipandang sebagai produk sejarah yang juga terkait dalam konteks aspek ekonomi, yang dianggap sebagai tawaran terbaik untuk kepentingan ekonomis manusia.

Oleh karena itu, untuk memahami riba secara komprehensif dan menyeluruh, ada baiknya jika melihat secara multidisipliner. Dalam artian, riba akan berhubungan dengan aspek ekonomi sekaligus aspek hukum, baik hukum yang berlandaskan pada nilai normatif agama atau ia adalah hukum legalistic yang berlaku pada suatu negara tertentu.

Dengan demikian, cara pandang dari perspektif hukum (tekstual dan kontekstual) sekaligus dalam perspektif ekonomi, diharapkan mampu memberikan jawaban yang transformatif antara kehidupan ekonomis manusia atau mampu memberikan interpretasi yang tetap berjalan dan sesuai dengan firman-firman Tuhan, disamping ia juga sebagai wujud konkret menuju pencarian karunia Tuhan (ridha Allah swt.).

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir :

Alqur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Tahun 1985.

Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an dan Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Sosial*, cet. 1., Jakarta: Paramadina 1996.

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, alih bahasa Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka Pelajar, 1996.

Rasyid Rida, Muhammad, *Tafsir Al Manar*, 4 jilid, Mesir: Dar Al Manar, 1376 H.

Shihab, M. Quraish Tafsir Al-Mishbah, *Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Kelompok Hadis/Syarah Hadis/Ulumul Hadis

Muslim, Abu al Husain bin al Hajjaj al Qusyairy, *Shahih Muslim*, 1 jilid, Indonesia: Dar ihya al Kutub al Arabiyah, t.t.

Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al, *Shahih al Bukhari*, 4 jilid, Semarang: Toha Putra, t.t.

Kelompok Fiqh dan Ushul Fiqh :

Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat Hukum Perdata Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan UII, 1993.

Asjmundi A Rahman, *Kaidah Kaidah Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Kemal Muchtar dkk., *Ushul Fiqh*, 2 jilid, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

A.A. Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taymiyah*, alih bahasa H. Anshari Thayib, Surabaya: PT Bina Ilmu 1997.

Kelompok Umum

Arifin, Muhammad. *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1986.

Arifin, Zainul, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta Selatan: Alvabet 2000.

- Asy'arie, Musa, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, Yogyakarta: Lesfi 2002.
- Baswir, Revisond, *Ekonomika, Manusia dan Etika (Kumpulan Esai-esai Terpilih)*, cet 1., Yogyakarta: BPFE 1993.
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, ed 3., cet. 2., Yogyakarta: BPFE 2001.
- Boland, B.J. dan P.S. Naipospos, *Tafsiran Alkitab: Kitab Lukas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1970.
- Chepra, M. Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, alih bahasa Ikhwan Abidin, B., cet. 1., Jakarta: Gema Insani Press 2001.
- Charpentier, Etienne, *Bagaimana Membaca Perjanjian Lama*, alih bahasa Debura Malik, cet. III. Jakarta: Gunung Mulia 1993.
- Darmawan, Indra, *Pengantar Uang dan Perbankan*, cet. I., Jakarta: PT Rineka Cipta 1992.
- Drane, John, *Memahami Perjanjian Baru: Pengantar Historis Teologis*, alih bahsa P.G. Katappo, cet. II., Jakarta: Gunung Mulia 1998.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet 1., Jakarta: PT Ichtiar Baru-Van Hoeve 1996.
- Encyclopedia International, Editor Stanley Schindler, Grolier Incorporated 1970.
- Encyclopedia of Religion and Ethics, Edited by James Hastings, ed. III., vol. xii, New York: Macmillan Publ. and Co. 1993.
- Encycloedia of The Social Sciences, Editor in Chief Edwin R.A. Seligman, Vol 7., The Macmillan Company, New York.
- Ensiklopedi Oxford, *Dunia Islam Modern*, alih bahasa Eva Y.N. dkk., cet I., Bandung: Mizan 2001.
- Herlambang, Tedi dkk., *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2001.
- I.J. Cairus, *Tafsiran Alkitab: Kitab Ulangan*, Jilid II, Jakarta: BPK Gunung Mulia 1975.
- Iqbal Quraishi, Anwar, *Islam dan Teori Pembungaan*, Jakarta: Tintamas Indonesia 1973.

- Kamdani, *Agama Untuk Manusia*, alih bahasa Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Maria SW, Sumardjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian, sebuah pandangan dasar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Mun'im, Muhammad Abdul, *Ensiklopedi Ekonomi Islam*, Jilid II, cet. I., alih bahasa. Shalahuddin Abdullah, Malaysia Kuala Lumpur 1992.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Suroyo Nastangin, 3 jilid, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf 2002.
- Said Sa'ad, Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Cet. 1, alih bahasa Ahmad Iqrom dan Dimayauddin, Jakarta: Zikrul Hakim 2004.
- Saeed, Abdullah, *Menyoal bank Syariah Kritik Atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neorevivalis*, alih bahasa Arif Maftuhin, cet. II, Jakarta: Paramadina 2004.
- Sumitro, Warkum, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI dan Takaful) di Indonesia*, ed. I., cet. II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1997.
- Waluya, Hary, *Ekonomi Moneter, Uang dan Perbankan*, cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta 1993.
- Wijaya, Farid dan Soetatwo Hadinigeno, *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank, Perkembangan Teori dan Kebijakan*, ed. II., cet. IV., Yogyakarta: BPFE 1999.
- Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, cet II, Jakarta:, Zikrul Hakim 2004.
- Lain-Lain.**
- Afiff, Faisal, *Melacak Pemikiran Strategik Pemecahan Masalah di Indonesia*, cet. I, Jakarta: Paramadina 2003.
- Alkitab, Dikutip dari *Alkitab Deotero-Kanonika*, Teks Alkitab Terjemahan Baru, cet. IX., Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2005.
- Freyne, Sean dan Michael Glazier, *Dunia Perjanjian Baru*, cet. II, alih bahasa Suharyo PR., Yogyakarta: Kanusius 1994.
- Hart, Michael H., *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, alih bahasa. H. Mahbub Djunaedi, cet. IV., Jakarta: Pustaka Jaya 1983.

- Hendrik, Herman CICM, *Keadilan Sosial dalam Kitab Suci*, alih bahasa Ravael Maram dan Martin Harun, cet. I., Yogyakarta: Kanisius 1990.
- Heuken, SJ, Adolf, *Ensiklopedi Gereja*, Jilid II, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka 1992.
- International Encyclopedia of The Social Sciences, Editor David L. Sills, Vol. 4., Vol. 7., New York: The Macmillan Company and The Free Press 1968.
- Iswardono, S.P., *Uang dan Bank*, ed IV, cet. VI, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Koch, Klaus, *Kitab yang Agung: Sejarah Penyusunan Alkitab*, alih bahasa M Siahaan, Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Mandaru, Hortensius OFM, *Solidaritas Kaya-Miskin Menurut Lukas*, Yogyakarta: Kanisius. t.t.
- Nelson, Benjamin, *The Idea of Usury from Tribal Brotherhood to Universal Otherhood*, Chicago: The University of Chicago Press. 1949.
- New Chatolic Encyclopedia, edisi II, Washington DC, New York: In Association with The Catholic University of America Press 1967-1971.
- Paterson, Robert M., *Tafsiran Alkitab: Kitab Imamat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia 1994.
- Richard A. Ward, *The Economic and Financial System*, United States of America: Scranton Pennsylvania, International Textbook Company 1970.
- Saefuddin, Azwar, *Meotode Penelitian*, ed I, cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999.
- Sopater, Sularso, *Gereja dan Kontekstualisasi*, Jakarta: Sinar Harapan, 1998.
- Ten Napel, Henk. *Kamus Teologi, Inggris – Indonesia*, edisi revisi, Jakarta: Gunung Mulia, t.t.
- The Encyclopedia Americana The International Reference Work, Complete in Thirty Volume, New York, Chicago, Wahington DC: Americana Corporation, 1956.
- Walker, DF. *Konkordansi Alkitab, Register Kata-kata dan Istilah dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Terjemahan Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Lampiran Terjemahan

No	Qur'an/ Hadits/dll.	Fn	No. Hlm.	Terjemah
1.	Al-Hajj (22): 78.	8	8	dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.
2.	Hadits	14	10	Sesungguhnya riba hanya ada pada riba nasiah
3.	Kaidah fiqh	15	10	Hukum itu berkisar pada illatnya tentang ada tidaknya
4.	Al-Fajr (89): 15-20.	107	47	Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, Maka dia akan berkata: "Tuhanku Telah memuliakanku"... Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rizkinya Maka dia berkata: "Tuhanku menghinakanku"[1575]. Sekali-kali tidak (demikian), Sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim[1576], Dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin, Dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang bathil), Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.
5.	Al-Maa'uun (107): 1-2	108	47	1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
6.	Al-Quraisy (106): 1-3	109	47	1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, 2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas[1602]. 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah Ini (Ka'bah). [1602] orang Quraisy biasa mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. Ini adalah suatu nikmat yang amat besar dari Tuhan mereka. oleh Karena itu sewajarnya

				mereka menyembah Allah yang Telah memberikan nikmat itu kepada mereka.
7.	Al-Balad (90): 11-16	110	47	11. Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. 12. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? 13. (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, 14. Atau memberi makan pada hari kelaparan, 15. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, 16. Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.
8.	Al-Humazah (104): 1-3	111	47	1. Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, 2. Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung[1600], 3. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya,
9.	Ar-Rum (30): 39	112	48	39. Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).
10.	An-Nisa (04): 160-161.	113	48	160. Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan Karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, 161. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal Sesungguhnya mereka Telah dilarang daripadanya, dan Karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. kami Telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

11.	Ali-Imran (03): 130-131	114	49	<p>130. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda[228] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.</p> <p>131. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.</p>
12.	Al-Baqarah (02): 275-280.	115	49	<p>275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.</p> <p>276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah[177]. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa[178].</p> <p>277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.</p> <p>278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.</p> <p>279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.</p>

				280. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.
--	--	--	--	--



Curriculum Vitae

Nama : Alamsyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Makassar, 09 Mei 1980
Alamat Jogja : Jl. Tri Dharma Gendeng GK IV/917 Jogja.
Alamat Asal : Sulawesi Selatan

Nama Ayah : La Besong
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Suhaega
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

- Sekolah Dasar Negeri Baraya, Makassar Sulawesi Selatan 1988-1992
- Madrasah Tsanawiyah Mangkoso Barru Sulawesi Selatan 1992-1996
- Madrasa Aliyah Keagamaan Negeri Makassar Sulawesi Selatan 1996-1999
- Diploma 1 Komputer Informatika Al-Matiin, Jogjakarta 1999-2000
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta 1999 –